

## ABSTRAK

**Kiki Angraeni, 2024.** “*Al-Tikrār dalam al-Qur’an (Analisis Penafsiran M. Yunan Yusuf pada Surah al-Mursalāt dalam Kitab Tafsir Khuluqun ‘Azhim Juz Tabarak)*”. Skripsi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sapruddin, S.Ag., M.Sos.I. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag.

Bentuk pengulangan kata, lafal ataupun makna dalam al-Qur’an disebut dengan *al-Tikrār*. Ada banyak bentuk *al-Tikrār* (pengulangan) dalam al-Quran baik pengulangan kisah Nabi dan Rasul, serta pengulangan ayat dalam al-Qur’an maupun dalam satu surah. Salah satunya pengulangan lafal ayat dalam surah al-Mursalāt sebanyak sepuluh kali. Untuk mengetahui maksud pengulangan dalam surah ini maka penulis menganalisis penafsiran M. Yunan Yusuf dalam kitab tafsir *Khuluqun ‘Azhim Juz Tabarak*. Adapun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk *al-Tikrār* dalam surah al-Mursalāt, bagaimana penafsiran M. Yunan Yusuf terhadap pengulangan ayat pada surah al-Mursalāt dalam kitab Tafsir *Khuluqun ‘Azhim Juz Tabarak*. Jenis penelitian ini adalah kepastakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian ini mencakup data primer yang berasal dari al-Qur’an dan kitab tafsir *Khuluqun ‘Azhim Juz tabarak*, serta data sekunder yakni buku, artikel, skripsi dan lainnya sesuai dengan tema penelitian. Metode penelitian ini adalah metode *tahlili*, yaitu metode yang menjelaskan al-Qur’an secara analisis dengan berbagai aspek, di antaranya *asbāb al-Nuzūl*, *munāsabah*, serta aspek hukum yang ditarik, aspek *balaghah* (keindahan bahasa) dan lain sebagainya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk pengulangan pada surah al-Mursalāt adalah *tikrār al-Lafz wa al-Ma’nā* (pengulangan pada lafal dan makna) yang bisa dilihat pada ayat 29 dan 30 dari kata *انْطَلِقُوا* yang artinya “*pergilah*”, serta pengulangan pada lafal dan makna ayat yang sama *وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ* yang terulang sebanyak sepuluh kali. *Tikrār al-Ma’nā Dūna al-Lafz* (pengulangan pada makna saja, tanpa lafal) bisa dilihat pada ayat 7, 13, 14, 35 dan 38 yang membahas tentang kepastian terjadinya Hari Kiamat, kemudian ayat 6, 16, 17, 18, 29, 31, 32, 33, 38, 39, dan 46 memiliki makna yang sama yaitu tentang ancaman, serta balasan dan azab bagi orang-orang yang mendustakan. Dalam penafsiran M. Yunan Yusuf pengulangan pada ayat *وَيْلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ* terdapat tema tersendiri, mulai dari tema mengawali peristiwa Hari Kiamat, penciptaan manusia dan bumi, penghancuran jagat raya hingga pada azab dan gambaran keadaan manusia yang mendustakan. Adapun maksud dari pengulangan yang terjadi pada surah al-Mursalāt dalam tafsiran M. Yunan Yusuf adalah sebagai bentuk peringatan serta ancaman bagi orang-orang kafir agar tidak kufur dan tidak mendustakan adanya Hari Kiamat.

**Kata Kunci:** *Al-Tikrār*, Surah al-Mursalāt, Kitab Tafsir *Khuluqun ‘Azhim Juz Tabarak*, M. Yunan Yusuf.